

Analisis Karakter Pemimpin Yang Paling Disukai Dalam Pemilihan Calon Kepala Daerah Di Kabupaten Bengkalis Pada Bulan Desember Tahun 2020

YUSRIADI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau
Jl. HR. Soebrantas Panam, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293
E-mail : yusriadi@gmail.com

Abstract: This study aims to determine what kind of leader character the Bengkalis community likes the most in the Election of Regional Head Candidates which will be held in December 2020. Sampling was carried out using the multi-stage random sampling method with a sample size of 410 people spread over eleven sub-districts. is in Bengkalis Regency, taking into account the percentage of the number of voters in each district. With a confidence level of 95%, the result is that the most preferred prospective leader is the character of a leader who likes to help, has a social spirit and the highest attention is 20.6%, then the two candidates who have experience in leading and have good performance are in the second position of 14.1 %.

Keywords: *Leader Character.*

Berbagai literatur dan hasil penelitian mengungkap bahwa betapa strategisnya peran pemimpin dalam organisasi. Dengan demikian maka isu kepemimpinan akan selalu menarik untuk dikaji secara mendalam. Apalagi jika pemimpin tersebut berhubungan dengan nasib orang banyak, kita sebutlah salah satunya adalah Bupati yang menjadi pemimpin di tingkat kabupaten di sebuah provinsi. Dalam penelitian ini, penulis tertarik mengambil kabupaten Bengkalis sebagai lokus dalam penelitian, selain kabupaten ini menjadi kabupaten terkaya di provinsi Riau dengan APBD rata-rata sekitar 4 triliun per tahun, sayangnya di Kabupaten ini sudah dua orang Bupati yang tersangkut masalah hukum, yakni Herlian Saleh Bupati di priode 2010-2015 yang sudah menjadi terdakwa dalam kasus bantuan sosial dan Amiril Mukminin Bupati priode 2015-2020 yang sudah menjadi tersangka oleh KPK dalam kasus korupsi pembangunan jalan.

Bagi para pemimpin politik, kepemimpinan adalah kepercayaan yang harus dijaga karena proses keterpilihannya di lakukan melalui proses Pemilu. Untuk itu bagi siapapun yang ingin menjadi

pemimpin politik maka harus memiliki suatu karakter yang di sukai oleh pemilihnya dalam hal ini adalah masyarakat didaerah tersebut. Karakter atau watak adalah suatu sifat bathin yang mempengaruhi segenap fikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki oleh manusia. Proses terbentuknya karakter melalui tindakan yang menjadi kebiasaan-kebiasan sehingga melekat menjadi karakter bagi seseorang.

Bagi seorang pemimpin politik tentunya penting memiliki suatu karakter yang dapat menjadi daya pikat keterpilihannya dalam kompetisi demokrasi yang saat ini eranya *one man one vote*. Seringkali bahkan ada calon pemimpin yang mengkamufase dirinya agar terlihat memiliki karakter yang memikat agar dapat dipilih oleh masyarakat. Tidak sedikit juga calon kepala daerah yang membuat *tage line* yang bisa jadi tidak sesuai dengan karakter diri dia yang sesungguhnya. Dari latar belakang permasalahan di atas penulis mengambil judul penelitian "Analisis karakter pemimpin yang paling

disukai dalam Pemilihan Calon Kepala Daerah di Kabupaten Bengkalis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter pemimpin seperti apa yang paling di sukai oleh masyarakat Bengkalis yang hasilnya dapat memberikan informasi kepada para calon pemimpin kepala daerah Bengkalis pada khususnya dan didaerah lain pada umumnya untuk memiliki karakter yang sesuai dengan keinginan masyarakat yang akan memilihnya.

Kepemimpinan menurut para ahli memiliki penegertian yang berbeda-beda. Berikut ini terdapat beberapa pengertian pemimpin diataranya :

Menurut H. Achmad Sanusi & M. Sobari (2009) pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan.

Kepemimpinan menurut Robbins (2009) sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai sebuah visi, atau serangkaian tujuan yang ditetapkan.

Menurut Hasibuan (2011) pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Kartomo (2010) pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan , khususnya kecakapan dan kelebihan disuatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Kepemimpinan dalam organisasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategi, sehingga efektivitas kepemimpinan dari para pimpinan merupakan hal yang sangat didambakan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam keberhasilan oraganisasi. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial,

karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi. Veithzal (2003), mengemukakan bahwa fungsi kepemimpinan memiliki 2 (dua) dimensi, yaitu : Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi.

Secara operasional dapat dibedakan dalam 5 (lima) fungsi pokok kepemimpinan, yaitu : Fungsi instruktif. Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, dan di mana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah. Fungsi konsultatif. Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Konsultasi ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan melaksanakan fungsi konsultatif diharapkan keputusan-keputusan pimpinan akan mendapat dukungan, sehingga kepemimpinan berlangsung efektif. Fungsi partisipasi. Fungsi ini pemimpin dapat mengaktifkan seluruh bawahannya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun melaksanakannya. Partisipasi dilakukan secara terkendali, terarah berupa kerjasama dengan tidak ikut campur atau mengambil tugas pokok orang lain. Keikutsertaan pimpinan harus tetap dalam fungsi kepemimpinan. Fungsi delegasi. Fungsi ini merupakan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan

maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegatif pada dasarnya kepercayaan, orang menerima delegasi harus diyakini merupakan pembantu pimpinan yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi dan aspirasi. Fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian adalah kepemimpinan yang efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Menurut Sondang P. Siagian (2003) Karena kemampuan mengambil keputusan merupakan kriteria utama dalam menilai efektivitas kepemimpinan seseorang, berarti ada kriteria lain yang dapat dan biasanya digunakan. Berbagai kriteria itu berkisar pada kemampuan seorang pemimpin menjalankan berbagai fungsi-fungsi kepemimpinan. Lima fungsi-fungsi kepemimpinan yang dibahas secara singkat adalah sebagai berikut : Pemimpin selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha mencapai tujuan, Wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi, Pemimpin selaku komunikator yang efektif, Mediator yang handal, khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik, Pimpinan selaku intergrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Kouzes & Posner (2004) dimana ada 20 karakter pemimpin ada 20 karakteristik dari seorang pemimpin : 1) Jujur, 2) Berorientasi ke depan, 3) Kompeten, 4) Membangkitkan semangat, 5) Cerdas, 6) Berwawasan adil, 7) Berwawasan luas, 8) Mendukung, 9) Dapat dipercaya, 10) Dapat diandalkan, 11) Kooperatif, 12) Tegas, 13) Imajinatif, 14) Ambisius, 15) Berani, 16) Perhatian, 17) Dewasa, 18) Setia, 19) Pengendalian diri, 20) Independen.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (2003) Teori tentang analisis

kepemimpinan berdasarkan ciri yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan “*traits theory*” memberi petunjuk bahwa karakteristik pemimpin itu adalah : 1) Pengetahuan umum yang luas, 2) Kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang, 3) Sifat inkuisitif, 4) Kemampuan analitis, 5) Daya ingat yang kuat, 6) Kapasitas integratif, 7) Kemampuan berkomunikasi secara efektif, 8) Keterampilan mendidik, 9) Rasionalitas, 10) Objektivitas, 11) Pragmatisme, 12) Kemampuan menentukan skala prioritas, 13) Kemampuan membedakan yang urgen dan yang penting, 14) Rasa tepat waktu, 15) Rasa kohesi yang tinggi, 16) Naluri relevansi, 17) Keteladanan, 18) Kesediaan menjadi pendengar yang baik, 19) Adaptabilitas, 20) Fleksibilitas, 21) Ketegasan, 22) Keberanian, 23) Orientasi masa depan, 24) Sikap yang antisipatif.

Sedangkan menurut Amirullah (2015) Analisis yang terkait pada penelitian yang dilakukan oleh Stogdill (1974) mengungkapkan sejumlah karakter yang secara konsisten menunjukkan ciri-ciri pemimpin efektif. Karakter-karakter tersebut adalah: 1) Rasa tanggung jawab, 2) Semangat, 3) Kemauan keras, 4) Mengambil resiko, 5) Orisinalitas, 6) Kepercayaan diri, 7) Kapasitas untuk menangani tekanan, 8) Kapasitas untuk mempengaruhi, 9) 10) Kapasitas untuk mengkoordinasikan apa upaya-upaya orang lain dalam mencapai tujuan.

Karakteristik seorang pemimpin menurut Burt Nanus (2001) yaitu harus dapat mewujudkan kompetensinya melalui empat peran yaitu : Peran pelatih (*motivator*) yang merupakan peran yang dilakukan pada lingkungan internal dan dalam dimensi waktu sekarang. Tugasnya tak lain adalah pembentuk tim yang memberdayakan orang-orang, menghidupkan visi dan membangun kepercayaan. Peran juru bicara merupakan peran yang diarahkan pada pihak eksternal, juru bicara dipahami sebagai tindakan pemimpin untuk menjadi sarana

dan penyampai pesan bagi organisasi, negosiator dalam berhubungan dengan pihak lain, membangun kerja sama dan membentuk jaringan eksternal. Peran sebagai agen perubahan, ditujukan kepada lingkungan internal, tetapi untuk sasaran masa depan. Tugas pemimpin dalam hal ini adalah : a) merangsang perubahan internal, b) menciptakan *sense of urgency* dan prioritas dan, c) melihat dan mengantisipasi perubahan eksternal.

Peran sebagai penentu arah yang memiliki arti mau kemana organisasi akan dibawa pada masa depan, dengan demikian tugas pemimpin tak lain adalah : (1) menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan penerangan seluruh sumber daya organisasi, (2) menyusun berbagai langkah menuju sasaran yang merupakan sebuah kemajuan, (3) menetapkan visi yang merangsang semua anggota organisasi agar bersedia membantu merealisasikannya

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkalis dari tanggal 26 Pebruari sampai dengan 20 Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Bengkalis yang berusia 17 tahun keatas dan bukan anggota TNI/Polri yang dipilih secara acak.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase, dimana jawaban dari kuesioner yang telah disebar, dianalisis dengan rumus persentase. Selanjutnya penentuan kategori karakteristik pemimpin disajikan dalam bentuk tabel yang diurut berdasarkan persentase tertinggi sampai terendah.

HASIL

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 410 orang dengan rincian 50% laki-laki, 50% perempuan, jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah persentase jumlah pemilih di Sebelas kecamatan dengan rincian, Kecamatan Mandau sebesar 25,62 %, Bengkalis 15,34%, Bathin Solapan

14,49%, Pinggir 11,22%, Bantan 8,56%, Rupert 6,59%, Siak Kecil 4,64%, Talang Muandau 4,10%, Bukit Batu 3,82%, Rupert Utara 2,85%, Bandar Laksamana 2,81%.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden yangn berusia dibawah 20 tahun 1,4%, 21-30 tahun 19,6%, 31-40 tahun 28%, 41-50 tahun 30,8%, 51-60 tahun 13,5%, dan diatas 60 tahun 6,7%.

Berdasarkan pekerjaan responden, ibu rumah tangga 35,2%, petani 16,2%, pedagang 11,2%, pegawai swasta 10,1%, buruh/tukang 8,9%, PNS/ Guru/ Pensiunan 4%, pelajar/mahasiswa 2,9%, nelayan 1,5% dan lain-lain 7% sedangkan yang tidak menjawab apa pekerjaannya 3.1%.

Berdasarkan agama responden, yang beragama Islam sebanyak 85,7%, Kristen Protestan 10,7%, Katolik 1,9%, Budha 1,3%, Konghucu 0,3%, tidak menjawab 0,2%.

Berdasarkan suku responden, yang bersuku jawa 37,7%, Melayu 29,3%, Batak 14%, Minang Kabau 12,6%, Tionghoa 1,3%, lain-lain 3,5%, dan yang tidak menjawab sebesar 1,6%.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang tidak tamat SD sebesar 4,5%, tamat SD 23,7%, tamat SMP 18%, Tamat SMU 44,9%, tamat DII/DIII 2%, tamat S1/S2 6,1% dan yang tidak menjawab 0,9%.

Berdasarkan tingkat pendapatan per Bulan yang dibawah Rp.1.000.000,- : 22,6%, yang berada diantara Rp.1.000.001-Rp.3.000.000,- : 59,1%, yang berada diantara Rp.3.000.001-Rp.5.000.000,- : 14%, yang berada diatas Rp.5.000.000,- : 2%, sedangkan yang tidak menjawab sebesar 2,3%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban 410 responden dari pernyataan manakah diantara hal-hal di bawah ini yang paling dipertimbangkan Bapak/Ibu dalam memilih di Pilkada Kabupaten Bengkalis mendatang ? maka berikut hasil jawabannya yang di urut berdasarkan persentase terbesar :

1. Calon suka membantu, berjiwa sosial dan perhatian sebesar 20,6%.

2. Calon berpengalaman memimpin dan berkinerja bagus 14,1%.
3. Calon jujur dan tidak korupsi sebesar 12,9%.
4. Calon baik dan tidak sombong sebesar 11,7%.
5. Calon beribawa dan tegas sebesar 6,5%.
6. Suka dengan program calon sebesar 2,4%.
7. Yang menjawab tidak tau dan tidak menjawab sebesar 21,4%.

Dari hasil jawaban responden untuk menjadi pemimpin disuatu daerah maka diurutkan pertama dengan persentase sebesar 20,6% seseorang harus memiliki karakter suka membantu, berjiwa sosial dan perhatian.. Ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Kouzes & Posner (2004) dimana ada 20 karakter pemimpin adapun nomor Sepuluh dapat diandalkan dan nomor Enam belas memiliki perhatian. Untuk urutan kedua karakter pemimpin yang disukai adalah berpengalaman memimpin dan berkinerja baik. Ini juga sesuai dengan riset yang dilakukan Kouzes & Posner (2004) dimana seorang pemimpin itu harus memiliki kompetensi agar dapat berkinerja secara maksimal. Sedangkan untuk urutan ke tiga adalah jujur dan tidak korupsi. Untuk kejujuran ini masih sama halnya dengan riset Kouzes & Posner (2004) dimana Duapuluh karakter seorang pemimpin yang pertama adalah kejujuran.

SIMPULAN

Karakter suka membantu, berjiwa sosial dan penuh perhatian, menjadi karakter yang paling disukai oleh masyarakat di Kabupaten Bengkalis, sehingga ini menjadi suatu referensi bagi para calon Kepala Daerah yang ingin maju sebagai Bupati. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di kabupaten Bengkalis menginginkan pemimpin yang selalu bertemu dengan masyarakat dan dapat memberikan bantuan serta perhatian kepada masyarakat. Masyarakat Bengkalis juga menginginkan pemimpin yang memiliki kinerja yang baik. Artinya seorang pemimpin harus memiliki

kompetensi yang cukup sehingga dalam bekerja dapat menunjukkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Masyarakat Bengkalis juga menginginkan pemimpin yang jujur dan tidak korupsi. Hal disebabkan karena para pemimpinnya sebelumnya mempunyai permasalahan hukum, yakni melakukan perbuatan korupsi sehingga ini sangat membekas di pikiran dan hati masyarakat Bengkalis. Dengan demikian seorang pemimpin yang akan dipilih nantinya harus memiliki karakter bersih, jujur dan anti terhadap perbuatan korupsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Sanusi & M. Sobari, 2009. *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan*, cetakan pertama, Prospect, Bandung.
- Achmad Sanusi & M. Sobari, 2009. *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan*, cetakan pertama, Prospect, Bandung.
- Amirullah. 2015. *Kepemimpinan & Kerjasama Tim*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Burt , Nanus,1992, *Visionary Leadership : Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*, San Fransisco, Jossey- Bass Publishers.
- Hasibuan, Melayu S P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini Dr. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kouzes, J. M.,& Posner, B.J. 2004. *Leadership Challenge (3rded.)* San Francisco: Jossy-Bass

Robbins S.P , Mary Coulter , 2009.
Management, Alih Bahasa oleh :
Bob Sabran,M.M, Manajemen, Jilid
1, Edisi Kesepuluh ,Penerbit
Erlangga Jakarta.

Veithzal, 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku
Organisasi*, PT. Raja Grafindo.
Persada Jakarta.